

KETERAMPILAN GERAK TARI KREASI DENGAN PENDEKATAN *QUANTUM TEACHING* DI SEKOLAH DASAR

Fitri Aprilianti, Marzuki, Sri Utami

Program Studi Magister pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN,
Pontianak

Email : apriliantifitri92@gmail.com

Abstract

This research aims to know and to describe learning problems of Dance subject at elementary school. The lack of teacher's understanding and the lack of infrastructure become the inhibition of students' creativity to acquire the materials of dance subject. That being said, this research objective is to describe the creative dance movement skill by applying Quantum Teaching approach on Grade IV at elementary school of 36 Sungai Ambawang. The research findings showed that the application of Quantum Teaching approach on creative dance movement on Grade IV at elementary school of 36 Sungai Ambawang succeeded, and it was matching well with the learning objectives. The results were observed when the students demonstrated creative dance movements. The students who previously were unenthusiastic became enthusiastic after they were placed in groups.

Keywords: *Influence, cooperative learning model of talking stick, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan wajib dimiliki oleh setiap individu. Tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kurikulum adalah salah satu substansi pendidikan yang pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah dan kondisi sekolah atau daerah. Kurikulum pendidikan di Indonesia tumbuh dan berkembang secara dinamis, mengikuti dan menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Setiap perubahan yang terjadi tentu memiliki dasar hukum, serta visi dan misi yang jelas, meskipun di dalam pelaksanaannya mengalami pasang surut. Permasalahan yang muncul pada pengembangan kurikulum adalah ketidaksiapan sekolah dan daerah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki sekolah dan daerah tersebut. Kurikulum 2006 yaitu KTSP dilakukan perubahan karena dianggap memberatkan peserta didik. Terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga malah membuatnya terbebani. Kesempatan memberi keleluasaan kepada guru membuat kurikulum secara mandiri untuk masing-masing sekolah

ternyata tidak berjalan mulus dan kurang berhasil.

Kurikulum 2013 bertujuan membangun kesejahteraan berbasis peradaban, di mana modal sosial, modal budaya, modal pengetahuan/keterampilan menjadi modal dasar peradaban untuk membangun sumber daya manusia yang sejahtera. Manusia sebagai sumber daya tentu saja memiliki pikiran dan perasaan yang harus berlandaskan logika, etika, estetika, dan spritual. Salah satu katakteristik dalam kurikulum 2013 adalah memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Seperti diketahui, di dalam kurikulum 2013, diterapkan sistem pembelajaran tematik yaitu suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Guru adalah ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah guru telah terbiasa mengajar pelajaran secara terpisah antar mapel. Khususnya di Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik di kelas, jadwal kegiatan pembelajaran sehari-hari bukan berdasarkan mata pelajaran, namun

berdasarkan tema, subtema, dan pembelajaran. Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Selain itu pembelajaran tematik juga lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan dan merancang pembelajaran yang membuat pembelajaran jadi bermakna. Paulina Pannen (2015: 29) mengungkapkan bahwa *“for most Indonesians, elementary school has been the first school level they experience. Elementary School teachers play an important role in the lives of Indonesian Children”*. Bagi kebanyakan orang Indonesia, Sekolah Dasar menjadi tingkat sekolah pertama yang mereka alami. Guru Sekolah Dasar memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak Indonesia. Maka dari itu, guru harus menanamkan rasa suka dan kesadaran pentingnya belajar kepada peserta didik dengan memperhatikan perbedaan di setiap peserta didik karena setiap individu memiliki kemampuan, minat dan bakat yang berbeda.

Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik, khususnya di sekolah dasar yaitu pendidikan mengenai seni. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya: mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian menjadikan seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Dengan mengenal kesenian tradisional, generasi muda akan lebih memahami nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Terdapat banyak nilai positif yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Bukan hanya kesenian

dilihat sebagai sarana hiburan karena nilai estetikanya saja, melainkan nilai sosial yang dapat membentuk perilaku dan moral generasi penerus yang lebih baik. Hal ini berkaitan erat dengan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial yang membutuhkan interaksi yang baik dengan orang-orang dan masyarakat di lingkungannya.

Pembelajaran kesenian merupakan pembelajaran seni yang berbasis budaya. Pelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi. Menurut Ki Hajar Dewantara (2013:261), "pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak". Melalui karya-karya yang dibuat, anak akan lebih bisa menampilkan segala bentuk ekspresi yang terdapat pada dirinya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa seni mempunyai beberapa peran, yaitu sebagai media ekspresi, media komunikasi, media berpikir kreatif dan media mengembangkan bakat.

Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi cabang seni sebagai berikut: (1) seni rupa, (2) seni musik, (3) seni tari, dan (4) seni teater. Seni Tari sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan yang mengandung nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh yang dapat membentuk kepribadian. Pelajaran seni tari merupakan suatu alat untuk memberikan kesempatan bagi anak didik dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaan artistiknya secara alamiah.

Di sisi lain, Seni Tari dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik untuk dapat berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi sehingga peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman seni baik praktek maupun teori. Kegiatan seni tari merupakan aktivitas belajar untuk menuangkan apresiasi dan ekspresi bagi peserta didik, sehingga mampu memberikan

pengalaman estetik dan kreatif. Pembelajaran tari seyogyanya mampu memberikan pengalaman kreatif sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan peserta didik. Peningkatan kualitas pembelajaran tari diharapkan bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal ini merupakan tuntutan yang tidak terelakkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak pernah berhenti.

Tari atau gerak merupakan media ungkapan yang digunakan untuk mengembangkan pola pikir, sikap, dan kemampuan untuk mencapai tingkat kedewasaan. Tari juga bukanlah bahasa verbal yang dapat secara langsung dapat dikaji, tetapi merupakan simbol-simbol yang dikemas secara apik melalui gerakan. Dalam hal ini peserta didik dituntut tidak hanya terampil menari saja, tetapi lebih kepada cara berfikir dan bersikap supaya pada akhirnya dapat menjadi pribadi yang luhur, cerdas, mandiri, mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan dan mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk sekitar. Salah satu gerak tari yang bisa diajarkan di Sekolah Dasar yaitu gerak binatang atau hewan. Gerakan binatang ialah gerakan yang dilakukan menyerupai gerak hewan. Misalnya gerak burung, katak, kupu-kupu, dan lain-lain.

Namun, disadari bahwa penyelenggaraan pembelajaran seni tari yang berkualitas bukanlah hal yang gampang. Pendidik harus menyelenggarakan pembelajaran dengan motivasi yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi gairah belajar peserta didik. Mereka tidak hanya sekedar mengangkat dan menghafal pelajaran yang diterimanya, namun diharapkan agar peserta didik menjadi lebih antusias dalam memperoleh pemahaman, kemampuan dan keterampilan atau penguasaan materi yang diberikan. Tugas guru diharapkan juga bisa mendorong peserta didik untuk belajar. Pada sisi lain, suasana belajar harus dikondisikan agar peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran seni tari

pada umumnya belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya apresiasi terhadap seni. Guru-guru menganggap bahwa pembelajaran seni, khususnya seni tari belum bisa diajarkan di sekolah dasar, melihat dari rumitnya gerakan-gerakan tari tersebut. Selain itu, dalam mengajarkan seni tari memerlukan waktu yang banyak untuk menguasai gerakannya, sedangkan waktu yang tersedia untuk mengajarkannya sangat minim. Di sekolah dasar SBdP mendapat porsi 4 jam setiap minggunya. Kurangnya waktu pembelajaran untuk mengajarkan seni tari menjadi alasan lain untuk tidak mengajarkan seni di sekolah dasar. Tidak jarang guru mengganti materi seni tari dengan seni rupa (menggambar) yang dirasa guru lebih mudah untuk mengajarkannya kepada peserta didik. Inilah yang menyebabkan materi seni tari sering dilewatkan dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan kenyataan tersebut diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Penulis menggunakan pendekatan *Quantum teaching* untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Menurut Bobby De Porter, “*Quantum teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas, kreativitas dan produktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran”. Dalam *Quantum teaching* bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Hal ini dapat diartikan bahwa kita diingatkan tentang pentingnya memasuki dunia peserta didik dengan mengaitkan apa yang kita ajarkan dengan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari rumah atau lingkungan masyarakat. Pengajaran *Quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus di harus dipelajari oleh peserta didik. Tetapi jauh dari itu, peserta didik juga diajarkan menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar. Model *Quantum teaching* merupakan model belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat

mengembangkan secara tepat potensi peserta didik karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Rancangan pembelajaran *quantum teaching* yaitu TANDUR. TANDUR adalah sebuah singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Dalam sebuah proses pembelajaran penting adanya minat yang harus ditumbuhkan dari dalam diri peserta didik, hal ini akan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi bermakna dan menginspirasi bagi peserta didik, maka pembelajaran harus didesain agar mendatangkan pengalaman bagi peserta didik. Peserta didik harus memiliki konsepnya sendiri mengenai materi yang disampaikan, hal ini penting karena peserta didik akan mudah mengingat materi dengan konsep yang diciptakannya sendiri. Peserta didik juga perlu diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui agar mereka tahu bahwa pengetahuan itu berharga. Materi yang sudah diketahui jika diulangi akan semakin dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan gerak tari kreasi kupu-kupu, tari bebek, tari kelinci dan tari burung dengan pendekatan *quantum teaching*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian terlibat langsung dalam aktivitas yang terjadi di lapangan sehingga secara detail dapat mengetahui masalah yang terjadi di lapangan dan memastikan bahwa solusi yang diberikan sudah direalisasikan sebagaimana mestinya. Selain sebagai instrumen penelitian, peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis dan pelapor data. Peneliti sebagai perencana bertugas merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam tahap

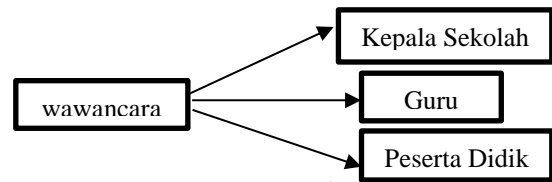
pengumpulan data. Peneliti sebagai pelaksana bertugas melaksanakan apa yang telah direncanakan. Selain sebagai pelaksana, peneliti juga sebagai pengumpul data yang akan dianalisis dan kemudian dilaporkan.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 36 karena sekolah ini adalah sekolah dasar di kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yang berakreditasi A dan telah melaksanakan kurikulum 2013. Dengan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian, diharapkan dapat digunakan sebagai contoh untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas pula di sekolah lain dan memiliki banyak prestasi.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber utama, yaitu guru dan peserta didik berupa rpp, silabus, media, dan nilai peserta didik setelah menggunakan *quantum teaching*. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi pembelajaran yang didokumentasikan oleh peneliti dan partner. Data skunder dalam penelitian ini berupa, hasil wawancara, hasil observasi foto, dan video proses pembelajaran.

Menurut Burhan Bungin (2007:107-124) terdapat lima metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, bahan visual dan audio visual dan penelusuran data online. Dalam penelitian peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi dan bahan visual dan audio visual untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan teknik-teknik yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan pengujian kesimpulan.

Teknik yang digunakan untuk melacak *credibility* dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2015:332).



Bagan 1

Proses Triangulasi Dengan Sumber Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 36 Sungai Ambawang pada bulan Januari 2018. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali dalam proses pembelajaran dan enam kali dilakukan diluar jam pembelajaran (pada sore hari). Penelitian di kelas IV terkait dengan a) Perencanaan pembelajaran b) Pelaksanaan pembelajaran c) Media Pembelajaran yang digunakan dan d) Evaluasi pembelajaran.

Pada perencanaan pertemuan I, guru menyiapkan RPP dan perangkat pelajaran lainnya. Tujuan pembelajaran pada pertemuan I yaitu mengidentifikasi jenis pola lantai dalam gerak tari dan mempraktikkan pola lantai dalam gerak tari. Pada perencanaan pertemuan II, guru menyiapkan RPP dan perangkat pelajaran lainnya. Tujuan pembelajaran pada pertemuan II yaitu mengidentifikasi gerak hewan (kupu-kupu, burung, kelinci, dan bebek) dan menciptakan gerak tari hewan (burung, kelinci). Pada pertemuan III, guru tidak lagi menyiapkan RPP dan perangkat lainnya. Yang dipersiapkan oleh guru hanya sound system untuk menyetel lagu. Perencanaan pada pertemuan IV sama dengan pertemuan III. Hanya saja pada pertemuan IV, cuaca tidak mendukung untuk melakukan kegiatan di halaman. Akhirnya kami melaksanakan kegiatan di lorong-lorong kelas. Di sini guru hanya menyiapkan laptop dan sound system. Pada pertemuan V, peserta didik beserta guru berencana membuat properti tari. Yang dipersiapkan dalam membuat properti adalah kardus, gunting, lem, kertas manila berwarna, dll. Semua bahan dipersiapkan baik oleh peserta didik maupun oleh guru.

Terdapat dua komponen dalam perencanaan pembelajaran *quantum teaching* dalam keterampilan gerak tari kreasi yaitu

silabus dan RPP yang di buat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar peserta didik, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan silabus sesuai dengan kompetensi mengajarnya secara mandiri. Di sisi lain guru lebih mengenal karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah serta lingkungannya. Perencanaan dilaksanakan dengan menganalisis kompetensi dasar terlebih dahulu kemudian dirumuskan menjadi indikator dan tujuan pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi sekolah serta peserta didik.

Mengingat bahwa seni tari belum pernah diajarkan sama sekali di kelas IV, secara otomatis, ini adalah hal baru bagi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan usaha yang maksimal dalam menentukan strategi atau pendekatan sebagai jalan mencapai hasil yang terbaik. Maka langkah selanjutnya yaitu menentukan media yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Media awal yang dipakai oleh observer yaitu laptop dan infokus. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih paham atas materi yang akan disampaikan oleh guru. Peralatan atau sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 36 sangat minim, antara lain: belum adanya ruangan khusus untuk praktek seni tari. Sehingga dalam proses praktek seni tari dilakukan di dalam ruang kelas. Sebelum melakukan praktek seni tari terlebih dahulu peserta didik masih harus bersama-sama menyingkirkan meja dan kursi agar ruangan menjadi luas dan dapat dipergunakan untuk praktek seni tari.

Dikarenakan observer yang dalam penelitian merangkap sebagai guru yang akan mengajarkan seni tari tidak banyak memiliki pengetahuan tentang seni tari, sehingga dalam membuat perencanaan, observer berkolaborasi dengan salah satu sarjana seni yang merupakan adik kandung observer sendiri. Perencanaan pembelajaran telah melibatkan langkah-langkah pembelajaran *quantum teaching* yaitu TANDUR dimana peserta didik akan melalui proses

Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Menurut observer pendekatan *quantum teaching* ini sangat cocok dipakai dalam mengajarkan gerak tari, khususnya seni tari. Pendekatan *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang memberikan perubahan dalam pembelajaran dengan segala nuasanya. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran ini merupakan sebuah proses studi yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara membentuk lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak monoton. Seperti yang disampaikan oleh Colin Rose dan Malcom J. Nicholl dalam Arnold Jacobus (2017:28) bahwa semakin menggembirakan dalam belajar, semakin banyak yang akan dapat diserap. Oleh karena itu, guru harus ,menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu kepribadian guru juga sangat penting dalam mengembangkan kreatifitas dan karakter peserta didik. Peran penting kepribadian seorang guru sebagai pendidik disampaikan oleh Rofa'ah (2016:5) dalam bukunya bahwa seorang guru haruslah memiliki kompetensi kepribadian dimana dengan kompetensi kepribadian tersebut akan tampil didikasi dan teladan serta petuah-petuah yang bisa membimbing dan menjadi inspirasi peserta didik . Guru melekat dengan nilai-nilai baik buruk, wajar tidak wajar, sopan tidak sopan, jujur dan bohong dan seterusnya. Guru adalah salah satu pilar penjaga nilai. Guru menjadi salah satu penentu masa depan sebuah bangsa. Sifat – sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, disebutkan oleh Marzuki dan Sri Utami dalam tulisannya (2015:4) bahwa guru harus memiliki sifat demokratis, suka bekerjasama, baik hati, jujur, sabar, adil, konsisten, suka terbuka, suka menolong, ramah-tamah, sopan, santun, suka humor dan

lain – lain. Berdasarkan pendapat tersebut, sosok guru merupakan insan yang harus memiliki budi pekerti yang baik, karena guru adalah orang yang setiap hari dijumpai oleh peserta didik di depan kelas dan dilingkungan sekolah.

Ragam sumber pembelajaran juga menjadi sorotan bagi para guru, hal ini dikarenakan observer tidak memiliki buku panduan sehingga membutuhkan kreatifitas untuk mencari sumber lain sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lengkap, luas dan dalam. Ragam sumber yang diperoleh dapat berasal dari lingkungan, peserta didik, narasumber yang ahli dibidangnya, buku maupun internet sehingga tidak terbatas. Menurut pengamatan observer, ragam sumber yang menjadi sumber sangat minim dilakukan. Dan itu salah satu hal yang melatar belakangi tidak diajarkannya seni tari di SD Negeri 36 ini. Pada proses pelaksanaan terdapat langkah-langkah *quantum teaching* yaitu:

1. Tumbuhkan

Proses pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum belajar dapat membangkitkan semangat serta menambah rasa cinta tanah air di dalam diri peserta didik. Setelah itu mereka berdoa. Mereka membaca surah Al-fatehah, membaca doa belajar, dan membaca surah-surah pendek. Menurut pengamatan observer, berdoa dan membaca surah-surah pendek membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, dan sejak dini melatih mereka untuk menjadi penghapal Al-quran.

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan memperkenalkan diri. Karena observer baru pertama kali masuk di kelas tersebut. Untuk itu observer juga sekaligus menginformasikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilewati, dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran. Observer sangat senang mendengar antusias mereka ketika observer menyampaikan akan mengajarkan seni tari kepada mereka. Ada diantara mereka menyampaikan bahwa mereka memiliki hobi

menari, ada juga yang bercita-cita menjadi seorang penari, dan ada juga yang tidak senang, kebanyakan dari mereka adalah peserta didik laki-laki. Mereka menganggap bahwa menari adalah kegiatan yang hanya bisa dilakukan oleh perempuan dan mereka akan seperti perempuan kalau mereka sampai menari. Observer pun memberikan pandangan bahwa laki-laki juga bisa jadi penari. Banyak sekali koreografer atau penari terkenal di Indonesia yang berjenis kelamin laki-laki. Lalu observer bertanya kepada peserta didik, apakah sebelumnya mereka pernah diajarkan seni tari oleh gurunya? Mereka kompak menjawab tidak.

Menurut pengamatan observer, penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran sangat wajib disampaikan, karena dapat menggali dan mengetahui ide-ide terpendam peserta didik mengenai proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi. Dalam hal ini guru tidak bersifat keras kepala dan mengharuskan peserta didik menerima langkah-langkah pembelajaran yang dibuatnya, karena jika guru bersifat keras kepala dapat membuat pembelajaran akan terasa membosankan. Hal-hal sederhana seperti ini kadang kurang diperhatikan oleh guru sehingga menjadi masalah serius dalam proses pembelajaran.

Proses menumbuhkan minat peserta didik tidak selesai sampai disini, untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik guru sering menstimulus peserta didik dengan menghadirkan gambar-gambar penari dan jenis tariannya. Selain itu observer juga menyajikan gambar-gambar pola lantai, agar peserta didik memahami pola-pola yang dipakai saat menari untuk menari, senam, dan bersorak di dalam kelas, mulanya peserta didik laki-laki terlihat malas ketika guru mengajak menari karena mereka berpikir menari merupakan kegiatan yang dilakukan perempuan, namun ketika peserta didik laki-laki mendengar musik yang diputar, mereka pun bersemangat untuk mengikuti. Proses menumbuhkan minat belajar peserta didik tidak hanya dilakukan satukali dalam sehari selama proses pembelajaran, melainkan

dilakukan berkali-kali, misalnya setelah solat dhuha, setelah istirahat, ketika peserta didik terlihat tidak bersemangat dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan minat peserta didik dalam belajar mudah menurun sehingga harus ditingkatkan kembali. Menumbuhkan minat belajar peserta didik bisa dengan permainan namun bisa juga dengan kegiatan yang berhubungan dengan materi pembelajaran misalnya pengamatan, menyimak, menyanyi dan menonton film pendek.

2. Alami

Dalam proses alami, peserta didik terjun langsung dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam penggunaan media. Proses alami bertujuan untuk memberikan pengalaman pada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik.

Pada pembelajaran yang telah dilewati, proses alami mencakup belajar diluar kelas, menyanyikan lagu, menari, pengamatan dan percobaan. Belajar diluar kelas yang dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru untuk memacu semangat belajar peserta didik secara fisik dan emosional, hal ini terlihat ketika peserta didik bersemangat berlari kesana-kemari mencari tempat yang nyaman untuk menari di halaman sekolah, dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya mencerdaskan otak tapi juga menguatkan fisik. Peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran juga didorong oleh sikap guru yang *open mind* terhadap ide-ide dari peserta didik yang tidak jarang kurang masuk akal, namun guru tidak serta merta memarahi dan meminta peserta didik untuk diam namun meluruskan dengan kata-kata yang mudah dipahami bahwa sikap yang dilakukan peserta didik tidak pada waktunya untuk dilakukan. Sikap yang dimiliki oleh guru sangat membantu dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan sikap guru

yang ramah dan gembira akan membuat peserta didik semangat belajar dan gembira pula dalam belajar.

Anggapan yang mengatakan bahwa guru harus tegas, berwibawa dan dihormati oleh peserta didik itu memang benar adanya, namun tegas, berwibawa dan dihormati itu tidak harus menakutkan bagi peserta didik, melainkan bisa menjadi teladan dan idola bagi peserta didik. Dalam pengamatan observer, keakraban antara guru dan peserta didik membuat peserta didik antusias dan gembira dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

3. Namai

Nama merupakan salah satu hal yang mudah diingat oleh semua orang termasuk anak-anak dalam usia sekolah dasar. Dalam model pembelajaran *quantum teaching*, namai (pemberian nama) merupakan salah satu dari enam poin pembelajaran yang perlu dilakukan, hal ini bertujuan agar peserta didik mudah mengingat materi yang diberikan. Namai (pemberian nama) diaplikasikan dalam proses pembelajaran sesuai kemauan dan kesukaan peserta didik, dalam pengamatan observer namai diaplikasikan dalam penamaan tarian. Nama tarian yang dibuat ada 4 berdasarkan jumlah kelompok yaitu tari burung hitam (menarikan tari burung dan memakai kostum warna hitam), tari burung biru (menarikan tari burung dan memakai kostum biru), tari kelinci putih (menarikan tari kelinci dan memakai kostum putih) dan yang terakhir tari kelinci merah (menarikan tari kelinci dan memakai kostum merah).

4. Demonstrasikan

Pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan quantum teaching, proses mendemonstrasikan tidak selalu terletak pada akhir pembelajaran, demonstrasikan juga seringkali terletak pada pertengahan pembelajaran, hal ini dikarenakan kegiatan yang melibatkan peserta didik lebih diutamakan terlebih pada proses demonstrasi. Demonstrasi yang telah dilakukan oleh peserta didik diantaranya

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan TANDUR *quantum teaching* dapat dilaksanakan dengan baik di SDN 36 Sungai Ambawang. Peserta didik dapat mengikuti segala rangkaian pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran TANDUR dengan baik. Angka 20 menunjukkan jumlah peserta didik secara keseluruhan di kelas IV SDN 36 Sungai Ambawang, hal ini berarti peserta didik secara keseluruhan dapat mengikuti tahap-tahap pembelajaran TANDUR yang telah direncanakan oleh guru.

Media merupakan hal yang harus ada dalam proses pembelajaran, dengan adanya media, materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik dan lebih mudah dipahami. Peran media dalam proses pembelajaran seperti jantung dalam tubuh manusia yang selalu memompa darah keseluruh tubuh, media juga dapat memompa semangat dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media menjadi tepat digunakan jika sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pada SDN 36 Sungai Ambawang khususnya di kelas IV ketersediaan media sangat minim. Maka dari itu guru menyiapkan sendiri media pembelajaran yang dibutuhkan. Pada proses pembelajaran seni tari media yang digunakan berorientasi pada media power point, penggunaan gambar dan video yang ditayangkan lewat infokus. Selain itu pemanfaatan media gambar yang disajikan dalam power point sangat bervariasi, hal ini dikarenakan media yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku guru, melainkan lebih dikembangkan dengan tetap berpatokan pada buku guru.

Penilaian merupakan bagian integral dari sebuah pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran, penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian di dalam pembelajaran membantu guru dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum, strategi mengajar dan kegiatan belajar yang mencakup kompetensi spriritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran dan hasil belajar dilakukan dengan dua tahap, yaitu penilaian proses dan hasil, penilaian proses melibatkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran serta tindakan dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian proses dapat mendukung penilaian hasil yang diperoleh peserta didik, hal ini dikarenakan proses selalu berkaitan erat pada hasil.

Guru melakukan penilaian melalui 2 tahap, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan sendiri oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, hal ini sangat mudah dilakukan karena pada proses pembelajaran peserta didik lebih aktif sementara guru hanya memberikan rambu-rambu kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Penilaian hasil selanjutnya dilakukan dengan menilai hasil kerja peserta didik dan kemudian mengaitkannya dengan penilaian proses. Seperti yang telah dilakatan, penilaian proses dan penilaian hasil selalu berkaitan erat dalam proses pembelajaran, jika proses belajar berjalan dengan baik, maka hasil yang diperoleh juga akan baik, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV dan V, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa TANDUR *quantum teaching* dalam pembelajaran seni dapat mengembangkan keterampilan gerak tari kreasi di Sekolah Dasar . Adapun secara khususnya dapat diuraikan beberapa simpulan sebagai berikut : (1) Dengan melakukan tahapan-tahapan dalam pendekatan Tandur *Quantum Teaching* serta dengan melihat hasil observasi, maka perencanaan model *quantum teaching* dalam keterampilan gerak tari kreasi dapat dikatakan berhasil dilaksanakan dengan sangat baik (2) Pelaksanaan pendekatan *quantum teaching* pada keterampilan gerak tari kreasi terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya (3) Dengan menggunakan media gambar dan

video serta lingkungan sekitar, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* dalam keterampilan gerak tari kreasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (4) Evaluasi pendekatan *quantum teaching* dalam keterampilan gerak tari kreasi dilakukan dengan cara evaluasi proses dan hasil. Dengan menggunakan 2 tahap evaluasi tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* dapat terealisasi dengan baik sesuai rencana dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Saran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh saat penelitian, maka hal-hal berikut dapat diperhatikan sebelum menggunakan model *quantum teaching* dalam keterampilan gerak tari kreasi: (1) Pada tahap perencanaan terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar beberapa mata pelajaran yang terkait sehingga dalam menyampaikan materi dapat berkesinambungan (2) Pada tahap pelaksanaan melibatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, hal ini dapat menjadikan peserta didik menjadi cinta lingkungan dan lebih mengenal alam sekitar (3) Media Penggunaan media pembelajaran sebaiknya melibatkan partisipasi aktif peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Agar pembelajaran menjadi bermakna, sebaiknya media yang digunakan berwarna-warni, memiliki bentuk yang bervariasi, mudah digunakan, tidak berbahaya dan aman bagi peserta didik (4) Dalam melaksanakan observasi proses, sebaiknya meminta bantuan partner untuk menilai proses belajar peserta didik, agar proses yang dilakukan oleh peserta didik dapat dinilai secara keseluruhan tanpa terlewatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bobbi De Porter. *Quantum Teaching*. 2014. Bandung. Kaifa.
Burhan Bungin. 2015. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan Publik,*

dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: kencana.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ki Hajar Dewantara. 1977. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Marzuki dan Sri Utami. 2015. *Peningkatan Citra Kinerja Guru dan Sumber Daya Manusia Berkualitas melalui CaturGatra Eka_Dharma dan Pola Asah-Asih-Asuh di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Proceeding The 2015 International Seminar on Education. Universitas of Cendrawasih, Jayapura, Papua, Indonesia join with the Indonesian State Faculties of Teacher Training and Education Deans of Communication Forum.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paulina Pannen. 2015. *Shaping The Future; Teacher, Leader, Teacherpreneur. Proceeding The 1st Internasional Conference of Elementary School Teacher Education (ICESTE)*. October 12-13th 2015- Jakarta, Indonesia. Elementary School Teacher Education Department The State University of Jakarta.
- Pawito, 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. LKIS Pelangi Aksara.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 1996. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: IKIP Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Estimologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.